

ISSN (2503-1708)

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 3	NOMOR 5	EDISI APRIL 2018	HALAMAN 467 - 555	ISSN 2503 - 1708
-------------------	----------	---------	---------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FIP IKIP MATARAM**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	:	Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	:	Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	:	Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	:	Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	:	Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	:	Junain Huri
Penyunting Ahli	:	1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	:	2. Prof. Dr. Wayan Maba
	:	3. Dr. Hj. Jumailiyah, MM
	:	4. Dr. Gunawan, M.Pd
	:	5. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
Penyunting Pelaksana	:	1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	:	2. Mujiburrahman, M.Pd
	:	3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	:	1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	:	2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	:	3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	:	Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	:	Hardiansyah, MM.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

DAFTAR ISI	Halaman
I Made Sonny Gunawan dan Nurul Huda Menumbuhkan Empati Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	467 - 476
Abdurrahman dan Farida Herna Astuti Analisis Pengembangan Kurikulum Model Beauchamp di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam	477 – 481
Hariadi Ahmad, Mustakim, dan Syafaruddin Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Berpikir Positif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat	482 – 494
Suaibun Peran Dongeng dalam Revolusi Mental	495 – 500
M. Zainal Mustamiin dan M. Samsul Hadi Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Tipe Pemodelan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar	501 – 508
Wiwiek Zainar Sri Utami Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Sikap Egois pada Siswa Kelas VIII di SMPN 13 Mataram	509 – 516
Fero Sasri Julita, H. M. Syarafuddin, dan Ahmad Muzanni Pengaruh Konseling Solution Focused Brief Therapy (Sfbt) Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas Viii Di Smpn 6 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat	517 – 524
Aluh Hartati, Baiq Sarlita Kartiani, M Chairul Anam Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Prilaku Agresif Belajar Siswa	525 - 535
Lalu Jaswandi dan M. Zainal Mustamiin Pembelajaran Berbasis Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar	536 – 543
Eneng Garnika dan Ni Ketut Alit Suarti Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Permata Bangsa.....	544 - 551
Menik Aryani, Baiq Rohiyatun, dan Fathul Azmi Hubungan Kepala Sekolah Sebagai Administrator dengan Kinerja Staf TU di Mts Se-Kecamatan Praya Timur	552 – 559
Khairiyaturrizkyah, dan Nuraeni Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Disiplin Belajar pada Siswa di SMA Negeri 1 Labuapi	560 – 566

Fitri Astutik, dan Muzakkir

Pengembangan Sistem Informasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat
LPPM IKIP Mataram dalam Meningkatkan Motivasi Riset Dosen Internal 567 – 572

Zulkarnaen

Potensi Sosial Emosi Anak Usia 4-5 Tahun 573 - 586

Aliahardi Winata

Pengaruh Penggunaan Waktu Mengakses Internet dan *Handphone*
Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Lombok 587 - 595

PENERAPAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TIPE PEMODELAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK SEKOLAH DASAR

M. Zainal Mustamiin dan M. Samsul Hadi

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram

email: zainalmustamiin@ gmail.com; samsul.hadi176@yahoo.co.id

Hp: 081805275599; 081907249464

Abstrak: Pembelajaran yang baik dan berkualitas adalah pembelajaran yang mampu membuat siswa berinteraksi dan bekerjasama disaat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu teknik pembelajaran yang digunakan adalah Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Tipe Pemodelan. Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi dan evaluasi tes hasil belajar. Teknik analisis daata dengan teknik analisis skor rata-rata tes siswa dan teknik analisis hasil belajar dengan ketuntasan hasil belajar. Hasil penelitian yang peroleh pada siklus I yakni skor rata-rata tes siswa adalah 73,33% dengan jumlah siswa yang tuntas 11 orang sedangkan yang tidak tuntas 5 orang. Pada siklus II skor rata-rata tes 84,38% dengan jumlah siswa yang tuntas 16 siswa dari jumlah siswa keseluruhannya dan pada siklus ini tidak ada siswa yang tidak tuntas.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Contextual Teaching and Learning, Tipe Pemodelan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. semuanya berkait dalam suatu sistim pendidikan yang integral. Pendidikan kalau dilihat sebagai suatu sistim, maka pendidikan tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu susunan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan. Setiap unsur tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur lainnya untuk mencapai tujuan.

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang dilakukan dengan melaksanakan pengajaran berbagai

pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri. Bila ditelusuri secara mendalam bahwa dalam pengajaran terjadi interaksi antara unsur guru atau pelajaran dan siswa. Interaksi dari unsur-unsur tersebut melibatkan sarana dan prasarana sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Keberhasilan proses belajar mengajar disuatu sekolah tidak hanya bergantung pada kemampuan guru menyampaikan materi, tetapi juga sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melihat adanya perbedaan-perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, karena itulah seseorang guru sangat dituntut memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang baik agar tujuan dari proses belajar mengajar dapat dicapai dengan baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai

objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti dari proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya dan berusaha menghubungkan dengan dunia nyata. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan.

Sejauh ini, perbedaan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk dihafal. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoretis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi dilingkungannya. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media dan lain sebagainya yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata. Dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih menarik, juga dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi yang dilakukan selama ini dianggap gagal menghasilkan para peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif dalam mencapai keunggulan kompetitif. Mereka hanya berhasil “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali diri mereka memecahkan persoalan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perlu perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam

menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. Pendekatan pembelajaran yang cocok untuk permasalahan di atas adalah Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Artinya, belajar akan lebih bermakna jika peserta didik bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahui”. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi bagaimana peserta didik mampu memaknai apa yang dipelajarinya itu.

KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Rusman, 2011:189).

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat kongkrit (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses. Melalui model pembelajaran Kontekstual, mengajar bukan transpormasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari

kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarnya. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat, dengan lingkungan masyarakat (bukan dekat dari segi fisik). Akan tetapi secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi di lingkungannya (keluarga dan masyarakat).

Ada beberapa pengertian pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya: 1) Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. 2) Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial, budayanya. 3) Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan diluar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran adalah pendekatan yang berorientasi pada

kemampuan berfikir dalam mencari materi dan menghubungkannya dengan dunia nyata. Materi pembelajaran kontekstual (CTL) bukan untuk ditumpuk diotak dan kemudian dilupakan, tetapi sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan nyata.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar, anantara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Dimana pengertian prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kegiatannya, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah dibayangkan, tetapi perlu perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Banyaknya kegiatan tertentu yang bisa dijadikan sarana untuk mendapatkan prestasi, maka muncullah beberapa pendapat dari para ahli sesuai keahlian mereka masing-masing untuk memberikan pengertian mengenai prestasi. Namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan.

Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu (Syarif Bahri Djamarah dan Azwan Zain, 1994: 21).

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Mulyono, 2003: 37-38). Dalam kamus Bahasa

Indonesia “prestasi belajar” adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru (Lukman Ali, 1995: 787).

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), sehingga peneliti mendapat kesempatan dan melaksanakan gagasan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010:9). Menurut Suharsimi Arikunto (2008:2-3) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas dalam waktu yang sama.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan selama dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai skenario yang telah dibuat. Ada 4 (empat) tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

Data-data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan dua instrumen penelitian yaitu : Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, metode observasi yang paling efektif yang digunakan oleh peneliti adalah

melengkapi suatu format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format atau blangko pengamatan yang disusun oleh peneliti berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digamabarkan akan terjadi dalam proses pembelajaran.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Untuk menentukan jenis tes yang digunakan dalam penelitian adalah tergantung jenis dan tujuan penelitiannya. Berkaitan dengan penelitian ini, maka bentuk tes yang digunakan adalah tes tulisan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan, diperoleh berbagai data yaitu data hasil observasi aktivitas siswa dan data hasil belajar siswa. Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung dan difokuskan pada proses Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Tipe Pemodelan. Dari hasil observasi sebagian besar siswa sudah baik, artinya melakukan kegiatan mendengarkan dan memperhatikan sesuai dengan petunjuk dan penuh perhatian. Data yang diperoleh dari observasi pada proses pembelajaran siklus I adalah sebagaimana pada lampiran 6.

Perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan sikap positif tetapi ada pula yang negatif. Perilaku negatif siswa ditunjukkan dengan sikap tidak peduli dan masa bodoh dengan hasil yang diperoleh. Pada saat jam pelajaran kadang-kadang terlihat melakukan kegiatan seperti menyepelkan materi yang disampaikan, mengganggu teman, bergurau, dan berbicara dengan temannya. Perilaku positif tampak pada sikap siswa yang

antusias mengikuti Pembelajaran CTL Tipe Pemodelan. Hal ini terlihat dari siswa yang merasa senang dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan bahkan tertarik terhadap strategi pembelajaran yang digunakan karena siswa jarang sekali melakukan praktik langsung. Pada saat menjawab pertanyaan siswa melaksanakannya sesuai dengan petunjuk dan serius. Hal tersebut merupakan hasil observasi secara umum.

Berikut ini hasil observasi selama kegiatan Pembelajaran CLT Tipe Pemodelan. Perilaku sikap siswa yang positif ditunjukkan dengan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa bersemangat dalam mengerjakan soal, dan keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Tiap kategori perilaku yang diobservasi dibandingkan dengan jumlah siswa secara keseluruhan.

Pada siklus/ putaran I, dari setiap pertemuan menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa. Seperti meningkatnya antusias dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena dorongan dan pemberian motivasi oleh guru. Untuk kerja kelompok pun menunjukkan aktivitas, seperti meningkatnya diskusi dan tanya jawab antar teman dalam kelompok, serta memberi pendapat tentang hasil yang dipresentasikan. Selain itu dalam mengkaji ulang/ melakukan evaluasi dan membuat kesimpulan juga semakin meningkat namun ini belum menunjukkan aktivitas yang dilaksanakan siswa belum optimal sesuai yang diharapkan sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa, keaktifan siswa pada pertemuan pertama sebesar 50% dari pelaksanaan Pembelajaran CTL

Tipe Pemodelan. Hasil ini masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditetapkan sebanyak 80%. Hal ini disebabkan siswa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan masih canggung untuk mengikuti Pembelajaran CTL Tipe Pemodelan tersebut. Selain itu pengawasan tingkah laku siswa dalam melakukan pembelajaran masih kurang, terlihat masih adanya siswa yang bermain dan mengganggu temannya sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru.

Setelah dilakukan analisis data hasil tes siklus 1 diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 73,33 siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa (73,33%) dari 16 jumlah siswa secara keseluruhan (Lampiran 10 dan 11). Kemudian, siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (26,67%) dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 53 (Lampiran 10 dan 11).

Untuk ketuntasan secara klasikal, pada putaran I sebanyak 11 siswa yang tuntas yaitu 73,33% dari 16 siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu sesuai dengan target ketuntasan yang akan dicapai oleh peneliti yaitu 80%, jadi pada putaran I ini, peneliti masih perlu melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya untuk mencapai standar yang akan dicapai. Berdasarkan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal pada putaran I, sesuai dengan target ketuntasan klasikal yang akan dicapai, peneliti belum mencapai ketuntasan 80% dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 , jadi perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan pada putaran II untuk mencapai target tersebut.

Dari pelaksanaan siklus II, diperoleh berbagai data yaitu data hasil observasi aktivitas siswa, dan data hasil belajar siswa. Pada siklus II ini observasi tetap ditekankan pada aktivitas peningkatan aktivitas siswa menggunakan metode pemodelan. Namun aktivitas selama proses pembelajaran juga tetap diperhatikan

pedoman observasi yang digunakan pada siklus II sama dengan pedoman observasi pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi, secara umum kondisi pembelajaran cukup kondusif. Situasi kelas dapat dikendalikan dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan Pembelajaran CTL Tipe Pemodelan masih cukup besar. Meskipun demikian, masih terlihat ada beberapa siswa yang melakukan tindakan negatif ketika mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi perilaku positif siswa itu terlihat dengan keterlaksanaan semua poin pedoman observasi menggunakan Tipe Pemodelan.

Berdasarkan hasil observasi, sudah tampak perilaku positif dan adanya peningkatan hasil belajar dan pada proses pembelajaran pada siklus atau putaran II. Setelah dilakukan analisis data hasil tes siklus II, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 84,38 dari siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa (84,38%) dan siswa yang tidak tuntas tidak ada dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Hal ini menunjukkan bahwa dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 , sebanyak 16 siswa telah dapat mencapai kriteria tersebut. Pada putaran II ini, ketuntasan klasikal dari nilai siswa adalah 84,38%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase tersebut telah mencapai $\geq 80\%$.

Berdasarkan hasil tersebut pada putaran II, guru telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal dan penelitian dihentikan dan tidak perlu untuk dilanjutkan pada putaran selanjutnya (putaran III). Oleh karena itu, Penerapan Pembelajaran CTL Tipe Pemodelan telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dengan menggunakan metode pemodelan pada siswa Sekolah dasar.

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan persiapan-persiapan seperti mencari daftar nama siswa, mempersiapkan silabus untuk

membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta menyiapkan alat evaluasi sesuai dengan hasil evaluasi pada siklus pertama ini. Kemampuan belajar siswa masih tergolong sedang dilihat dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi yaitu hanya 11 siswa yang tuntas sedangkan 5 siswa dari 16 jumlah siswa belum bisa mencapai target.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I nilai rata-rata hasil belajar semua siswa belum mencapai nilai batas ketuntasan minimal dari nilai KKM yang ditentukan pada penelitian ini yaitu 70. Nilai rata-rata tes hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 73,33% (Lampiran 10). Nilai tersebut sudah memenuhi target yang diharapkan yaitu 11 siswa telah mendapatkan nilai 70 ke atas dan masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai rata-rata target dan berada pada kategori kurang yaitu 5 siswa.

Adapun penyebab tidak tuntasnya sebagian siswa pada siklus I ini adalah: Kurang memahami materi yang diajarkan, Kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, Berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan, Tidak ada persiapan dalam diri siswa sebelum mengikuti pembelajaran, Tidak adanya rasa percaya diri untuk berbicara di depan kelas, Kurang aktifnya dalam berpendapat maupun mengajukan pertanyaan,

Jadi solusi yang harus dilakukan terhadap permasalahan di atas untuk mencapai target atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah: Memberikan motivasi, dukungan yang dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Memberikan perhatian kepada siswa agar lebih memperhatikan penjelasan guru dan tidak gaduh saat berdiskusi. Memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk menjelaskan

kompetensi yang harus dicapai dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Sehingga pada siklus/ putaran II diharapkan nilai semua siswa tidak ada yang berada di bawah nilai rata-rata dan tidak berada pada kategori kurang. Pada siklus/ putaran ke II, nilai rata-rata mencapai 84,38% (lampiran 12) yang berarti ada peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori baik karena tidak ada siswa yang masih berada pada kategori kurang dengan kata lain semua siswa sudah tuntas atau mencapai target.

Peningkatan dan ketuntasan semua siswa pada siklus II ini disebabkan oleh adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh siswa seperti: Keaktifannya dalam belajar atau berdiskusi lebih ditingkatkan. Selalu

memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Sebelum mengikuti pembelajaran siswa lebih dulu mempersiapkan dirinya yaitu dengan belajar di rumah. Rasa malu dan takut untuk berbicara di depan kelas sudah dihilangkan. Aktif dalam berpendapat maupun mengajukan pertanyaan

Merasa senang, tertarik dan antusias dengan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Dari hasil ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus/ putaran I ketuntasan klasikal kelas adalah sebanyak 11 siswa dengan presentase 73,33% dan pada ketuntasan klasikal kelas pada siklus II yaitu 84,38%, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sesuai dengan standar ketuntasan yang ditargetkan yaitu 70%.

Tabel Deskripsi Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan II

No	Nilai Rata-rata		Ketuntasan Klasikal	
	Siklus		Siklus	
	I	II	I	II
1	73,33	84,38	73,33%	84,38%

Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tiap siklus membuktikan bahwa Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Tipe Pemodelan dapat memotivasi siswa dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang semakin baik. Kesemuanya itu tidak terlepas dari usaha semua pihak yang terkait, baik dari para pendidik maupun dari para siswa itu sendiri. Dari guru misalnya sudah bisa menjadi motivator dalam proses pembelajaran sehingga membawa nilai positif bagi para peserta didiknya. Sedangkan dari para siswanya bisa lebih aktif baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran. Hal tersebut juga bisa dibuktikan dari jumlah siswa yang tuntas selalu mengalami peningkatan tiap siklus, yakni siklus pertama jumlah siswa yang tuntas 11

orang, kemudian pada siklus kedua meningkat menjadi 16 orang. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan melalui Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Tipe Pemodelan. Dengan demikian, pada siklus kedua ini kegiatan dipandang sudah cukup dan tidak perlu dilanjutkan pada tahap berikutnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil simpulan bahwa hasil belajar pada siswa untuk sekolah Dasar kelas V SDN 04 Santong setelah diadakan penelitian dengan menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Tipe Pemodelan mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia tersebut diketahui dari hasil tes siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada tes siklus I sebesar 73,33% termasuk dalam kategori cukup karena berada di antara rentang 65-75, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II mencapai 84,38% termasuk dalam kategori baik karena berada pada rentang 75-85. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sangat baik. Dari hasil ketuntasan klasikal juga dapat disimpulkan mengalami peningkatan yaitu pada siklus/putaran I ketuntasan klasikal kelas adalah sebanyak 11 siswa dengan presentase 73,33% dan pada ketuntasan klasikal kelas pada siklus II yaitu 84,38%, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan standar ketuntasan yang ditargetkan yaitu 70%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Tipe Pemodelan.

Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan perilaku siswa kelas V SDN 04 Santong ke arah yang lebih positif setelah dilaksanakan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Tipe Pemodelan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi. Pada pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang cenderung pasif, bermalas-malasan, dan kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dan enggan untuk memperhatikan penjelasan guru. Namun, pada pembelajaran siklus II perilaku siswa lebih aktif, senang, dan serius terhadap materi ataupun tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, mereka terlihat senang, tertarik, dan antusias dengan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga siswa dapat memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Elaine B. Johnson (2002). *CTL (Contextual Teaching & Learning) Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa Learning.
- Mohammad Asrori (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Ramayulis (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rusman (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiono (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sukidin, Basrowi, Suranto (2008). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Wayan Nurkencana dan PPN Sunartana (1990). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Wijaya Kusumah dan Dedy Dwitagama (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks.



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka. **Judul** secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.



Alamat Redaksi

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

